

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dilakukan oleh entitas untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan (Gibson, 2009:579). Selain itu pengendalian internal juga didefinisikan sebagai rencana organisasi dan semua metode yang terkoordinir dan langkah-langkah yang diambil perusahaan untuk menjaga asetnya, memeriksa akurasi dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi operasional, dan mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang ditentukan (Nikolai *et al*, 1985:263).

Pengendalian internal merupakan pengendalian dalam organisasi bisnis yang memastikan informasi diproses dengan benar (Romney & Steinbart, 2006:463). Kieso *et al* (2007:15) juga mengungkapkan bahwa pengendalian internal adalah sistem pengecekan dan pencocokan yang dirancang untuk mencegah serta mendeteksi kecurangan dan kesalahan.

Moeller (2014:3) menjelaskan bahwa pengendalian internal dirancang untuk melindungi perusahaan dan unit bisnis yang terkait dari kehilangan atau penyalahgunaan aset. Albrecht *et al* (2008:191) mengatakan bahwa kebanyakan perusahaan memiliki lima pertimbangan ketika mereka merancang pengendalian internal yaitu untuk menyediakan laporan akuntansi yang tepat dan pernyataan keuangan berisi data yang dapat diandalkan untuk keputusan perusahaan, untuk menjaga aset dan dokumen-dokumen, untuk menjalankan operasi secara efektif dan efisien, untuk mengikuti kebijakan manajemen, dan mengikuti *Foreign*

Corrupt Practices dan *Sarbanes-Oxley Acts* yang menghendaki perusahaan untuk mempertahankan sistem pencatatan dan pengendalian yang tepat.

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan direksi, manajemen, dan entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu salah satunya keandalan pelaporan keuangan (Tunggal, 2010:195).

Pelaporan keuangan adalah suatu proses pengkomunikasian informasi akuntansi mengenai sebuah perusahaan kepada pengguna eksternal (Nikolai *et al*, 2007:7). Selain itu Gibson (2009:5) mengungkapkan bahwa pelaporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan dan bisnis ekonomi.

Pelaporan keuangan juga didefinisikan sebagai struktur dan proses tentang bagaimana informasi keuangan untuk semua unit usaha dan pemerintahan harus disediakan dan dilaporkan dalam suatu negara untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomik (Suwardjono, 2005:18). Hal senada juga diungkapkan oleh Kieso *et al* (2007:3) bahwa pelaporan keuangan adalah informasi keuangan perusahaan yang membantu pengguna untuk mengambil keputusan atas alokasi modal pada suatu perusahaan.

Kualitas pelaporan keuangan yang tinggi ditunjukkan dengan *completeness, unbiased measurement, dan clear presentation* (Wiley, 2015:271). Hal serupa juga dikatakan oleh Robinson *et al* (2015:122) dalam laporan neraca, terdapat tiga karakteristik yang dapat mengukur kualitas pelaporan keuangan yang tinggi yaitu *completeness, unbiased measurement, clear presentation*.

Dalam penelitian sebelumnya Indriasih dan Koeswayo (2014:96) mengungkapkan bahwa efektivitas pengendalian internal pemerintahan berpengaruh pada kualitas pelaporan keuangan. Begitu juga yang diungkapkan dalam penelitian Herawati (2014:13) bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 83%.

Hal senada juga dikatakan oleh Magu & Kibati (2016:783) dalam penelitiannya terhadap *Kenya Farmers Association (KFA) Limited* yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara sistem pengendalian internal dan kinerja keuangan KFA Ltd. Lingkungan pengendalian dan kegiatan pengendalian berkontribusi 61,3% dari variasi dalam kinerja keuangan. Penelitian serupa dilakukan oleh Widyaningsih (2015:17) pada sekolah dasar di kota Bandung yang mengungkapkan bahwa sistem pengendalian internal yang berjalan baik akan meningkatkan kualitas akuntabilitas keuangan yang lebih baik.

Pada kenyataannya di Indonesia masih terdapat pelaporan keuangan yang memiliki kualitas yang buruk. Secara umum BPK menilai, kerancuan dalam laporan keuangan pemerintah terjadi karena lemahnya pengendalian internal keuangan pemerintah (Djalil, 2014). BPK memberikan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) 2015, opini WDP diberikan karena BPK masih menemukan beberapa salah saji material dalam LKPP 2015 berupa ketidaksesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, kelemahan sistem pengendalian internal, dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan (Kristiawan, 2016).

Kualitas pelaporan keuangan yang buruk juga terjadi pada pemerintah daerah. Berdasarkan IHPS dan LHP semester II-2014, terdapat temuan masalah di antaranya terdiri atas 7.789 masalah ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan senilai Rp 40,55 triliun dan 2.482 masalah kelemahan sistem pengendalian internal (Aziz, 2015). Poernomo (2011) menyebutkan LKPD (Laporan Keuangan Pemerintah Daerah) tahun anggaran 2010 yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian baru 32 atau 9% dari 358 LKPD yang diperiksa pada semester 1/2011. Buruknya pengelolaan laporan keuangan pemerintah daerah, sebagian besar terjadi karena sistem pengendalian internal (SPI) yang belum berfungsi secara optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam tentang seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan pada beberapa perusahaan tekstil (PT. Mitra Jaya Sakti, PT. Binausaha Cipta Prima, PT. Unggul Bukit Kencana) di kota Bandung.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

“Seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan pada beberapa perusahaan tekstil (PT. Mitra Jaya Sakti, PT. Binausaha Cipta Prima, PT. Unggul Bukit Kencana) di kota Bandung.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maksud dan tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris adanya pengaruh pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan pada beberapa perusahaan tekstil (PT. Mitra Jaya Sakti, PT. Binausaha Cipta Prima, PT. Unggul Bukit Kencana) di kota Bandung serta seberapa besar pengaruh tersebut.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar atau acuan bagi pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan keuangan daerah khususnya bagian akuntansi agar mampu melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi dengan baik dalam melakukan pelaporan keuangan.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat berguna dan digunakan sebagai acuan riset untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam bagi mahasiswa yang tertarik dan berminat untuk lebih mendalaminya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dan ingin meneliti hal yang sama lebih dalam lagi.